

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data, serta dengan memperhatikan tujuan penelitian yang berfokus pada pendeskripsian dan analisis gaya kepemimpinan Wali Nagari Syamsu Tabri di Nagari Padang Matinggi, peneliti menilai gaya kepemimpinan yang diterapkan dengan mengacu pada kerangka teori yang digunakan. Dalam hal ini, penilaian dilakukan berdasarkan teori gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh Stephen Robbins, yang merupakan konsep kepemimpinan transformasional dan juga transaksional sebagaimana dijelaskan oleh Stephen, yaitu meliputi empat dimensi utama: kharisma, stimulasi intelektual, motivasi inspirasional, dan pemerhatian individual.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan serta penilaian secara etik dan emik yang merujuk pada teori dan indikator yang telah disusun, peneliti menarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan Syamsu Tabri dalam menjalankan kepemimpinannya tergolong sebagai gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional walaupun lebih dominan transformasional akan tetapi dalam keadaan tertentu Syamsu Tabri menerapkan gaya kepemimpinan transaksional dalam penyelenggaraan pemerintahan. Sebagai pemimpin juga harus tahu kondisi dan situasi yang dihadapi karna pada dasarnya semua gaya kepemimpinan itu baik dan tergantung cara menerapkannya. Hal tersebut dibuktikan melalui adanya daya tarik personal yang dimiliki Syamsu Tabri, seperti sikap sederhana dan kedekatannya dengan masyarakat, yang menumbuhkan rasa hormat dan segan dari berbagai

pihak. Dengan memberikan reward dan juga sanksi membuat kinerja bawahannya lebih teratur dan punya semangat yang tinggi. Selain itu, Syamsu Tabri menerapkan disiplin kerja dengan memberikan target pengumpulan laporan yang jelas dan terukur, sehingga mampu meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan tugas aparatur nagari.

Upaya memotivasi bawahan juga diwujudkan melalui pemberian rapor kinerja tahunan serta hadiah kepada perangkat nagari yang menunjukkan kinerja terbaik. Kebijakan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk evaluasi, tetapi juga sebagai apresiasi atas capaian kerja aparatur. Di samping itu, perhatian secara individual yang diberikan kepada bawahan membuat perangkat nagari merasa dihargai dan diperhatikan sebagai bagian penting dari organisasi. Syamsu Tabri juga memberikan pelatihan guna mengasah dan meningkatkan kemampuan aparatur nagari sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Pelatihan tersebut menjadi sarana pengembangan kompetensi dan profesionalisme aparatur, sehingga mendukung peningkatan kinerja organisasi nagari secara keseluruhan.

Selanjutnya, temuan ini meyakinkan peneliti bahwa faktor keberhasilan Syamsu Tabri dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Wali Nagari Padang Matinggi terletak pada penerapan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi, kondisi, serta kebutuhan organisasi dan masyarakat nagari. Kemampuan Syamsu Tabri dalam menyesuaikan cara memimpin dengan konteks yang dihadapi menunjukkan adanya fleksibilitas dan kepekaan terhadap dinamika pemerintahan nagari. Selain gaya kepemimpinan, faktor kepribadian juga memiliki peranan penting dalam menunjang efektivitas kepemimpinan Syamsu Tabri. Sikap

sederhana, konsisten, dan bertanggung jawab turut membentuk kepercayaan serta dukungan dari perangkat nagari maupun masyarakat. Di samping itu, perbedaan karakter dan pola kepemimpinan dengan Wali Nagari sebelumnya juga memengaruhi persepsi masyarakat terhadap gaya kepemimpinan Syamsu Tabri, sehingga memperkuat legitimasi dan penerimaan atas kepemimpinannya.

Faktanya bahwa Syamsu Tabri telah menjabat sebagai Wali Nagari selama tiga periode berturut-turut menjadi indikator kuat atas keberhasilan dan kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinannya. Keberlanjutan kepemimpinan tersebut mencerminkan kemampuan Syamsu Tabri dalam mempertahankan kinerja pemerintahan nagari, menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, serta mewujudkan stabilitas dan keberlanjutan pembangunan di Nagari Padang Matinggi.

## 6.2 Saran

Berdasarkan temuan peneliti dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti mengajukan sejumlah saran yang dapat menjadi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya maupun perbaikan bagi gaya kepemimpinan Syamsu Tabri di masa mendatang. Dengan demikian, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademis, peneliti menyadari bahwa penelitian mengenai gaya kepemimpinan dalam dinamika pemerintahan masih tergolong terbatas. Peneliti juga memahami adanya batasan terkait ruang dan lingkup dan kedalaman analisis dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih jauh bagaimana gaya

kepemimpinan menjadi faktor penentu dalam kemajuan atau kegagalan suatu pemerintahan atau instansi.

- b. Secara praktis, peneliti memberikan evaluasi terkait sebagai Wali Nagari adalah agar senantiasa mempertahankan serta terus meningkatkan kinerja kepemimpinannya. Hubungan yang telah terbangun secara baik dengan aparatur nagari maupun masyarakat hendaknya tetap dijaga dan diperkuat sebagai modal sosial dalam penyelenggaraan pemerintahan nagari. Sebagai pemimpin, diharapkan mampu menyinergikan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) yang ada dalam upaya pembangunan Nagari. Selain itu, pengawasan terhadap kinerja bawahan perlu terus dilakukan secara konsisten agar kualitas kerja aparatur nagari semakin meningkat dan selaras dengan tujuan pembangunan. Pemanfaatan dana yang dimiliki Nagari juga perlu dioptimalkan secara bijaksana dan berkelanjutan guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan nagari secara keseluruhan.

